



**PENERAPAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVIEMENT DIVISIONS* (STAD)
PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS IV
SD NEGERI 2 PETUNANG**

Miko Yensi, Andriana Sofiarini, Andri Valen

Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email : miko2023@gmail.com

Article Info

Received : 1-03-2022

Accepted : 23-04-2022

Published : 22-06-2022

Abstract : *The research objective was to find out using the Student Teams Achievement Divisions model in social studies learning for grade IV Elementary School 2 Petunang students significantly complete. The research method used was quasi-experimental, the research design was pretest-posttest group design. The population was all students in grade IV Elementary School 2 Petunang and a sample of 22 students in grade IV which was determined by simple random sampling. The data collection technique used a test technique in the form of 7 essay questions. The average final test score of students was 76.62 with the percentage of the number of students who completed 59.09%. The collected data were analyzed using the t test. based on the results of t-test analysis at a significant level $\alpha = 0.05$, the value obtained is $t_{count} (1.93) \geq t_{(table)} (1.72)$, because $t_{count} \geq t_{(table)}$, it can be concluded that the social studies learning outcomes of students use The Students Teams Achievement Divisions' learning model was significantly complete.*

Keywords: *Model Student Teams Achievement Divisions, Social Studies Learning, Learning Outcomes.*

Abstrak: *Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dengan menggunakan model Student Teams Achievement Divisions pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Petunang secara signifikan tuntas. Metode penelitian yang digunakan eksperimen semu, desain penelitiannya Pretest-Posttest Group design. Populasinya seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Petunang dan sampel siswa kelas IV berjumlah 22 siswa yang ditentukan dengan simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan dengan teknik tes berupa soal essay sebanyak 7 soal. Rata-rata nilai tes akhir siswa 76,62 dengan persentase jumlah siswa yang tuntas 59,09%. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji t. berdasarkan hasil analisis uji-t pada taraf signifikan diperoleh nilai yaitu $(1,93) \geq$, karena \geq maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa menggunakan model pembelajaran Students Teams Achievement Divisions signifikan tuntas.*

Kata kunci : *Model Student Teams Achievement Divisions, Pembelajaran IPS, Hasil Belajar.*

INTRODUCTION

Alfitri (2015:16) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan potensi peserta didik agar memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan, sumber daya manusia (SDM) untuk dirinya dan sekitar melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain penggunaan model pembelajaran, dan peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting diajarkan kepada peserta didik, sebab manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Pemahaman terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmu sosial sangat diperlukan untuk menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Oleh sebab itu, peserta didik harus dibekali dengan pengetahuan tentang kemasyarakatan (sosial) sehingga dengan pengetahuan tersebut ia memiliki sikap yang baik dan keterampilan yang berguna baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Sesuai dengan tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Peserta didik di sekolah dasar masih dikatakan anak-anak yang tertarik dengan aktivitas bermain. Hal itu selaras dengan pendapat Burhaein (2017:52) tentang karakteristik anak usia SD berkaitan dengan aktivitas fisik antara lain: anak usia SD senang bermain, anak usia SD senang bergerak, anak usia SD senang beraktivitas dalam kelompok dan anak usia SD senang praktik langsung. Saat ini ditemui pembelajaran di sekolah yang masih belum banyak menggunakan model pembelajaran. Jadi tidak heran apabila masih banyak dijumpai peserta didik yang kurang bersemangat pada saat pembelajaran di sekolah disebabkan model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Salah satu pencapaian tujuan pendidikan adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru

kelas IV di SD Negeri 2 Petunang pada hari Senin tanggal 20 Juli 2020, menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV kurang memuaskan diketahui bahwa sebanyak 46 siswa, hanya 22 siswa yaitu 47,82% yang memperoleh nilai diatas KKM sedangkan 24 siswa yaitu 52,17% yang memperoleh nilai dibawah standar KKM yang telah ditetapkan di sekolah SD Negeri 2 Petunang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yaitu 59,60 selain itu terdapat beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut diantaranya yaitu peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik, peserta didik jarang sekali bertanya tentang materi yang diajarkan, dan situasi kelas yang kurang kondusif. Dari sisi pendidik model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dalam proses pembelajaran, hampir seluruh kegiatan pembelajaran terpusat pada pendidik. Pendidik aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran sehingga menimbulkan komunikasi satu arah. Akibatnya, peserta didik menjadi pasif, merasa bosan, malas dan tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, nilai sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya. Karena belajar itu sangat penting, maka sebagai tenaga pendidik diharapkan dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat mengetahui serta memahami materi yang diajarkan. Untuk memaksimalkan minat dan pengetahuan peserta didik dalam belajar guru harus memiliki model pembelajaran. Dengan keefektifan model yang digunakan dalam mengajar diharapkan siswa dapat lebih mudah mengerti dan bersemangat dalam belajar.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang menarik dan tepat yang mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran adalah model *Student Teams Achievement Divisions*. Menurut Nurul Hayati dalam Rusman (2013:203) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah “model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dapat menciptakan iklim dan suasana proses belajar mengajar peserta didik yang aktif dan interaktif, yang tercermin dari pola interaksi belajar peserta didik dalam kelompok, bilamana adanya kemitraan belajar antara pendidik dan peserta didik dalam dimensi akademis, sehingga menumbuhkan iklim kebersamaan dan keterbukaan selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Disamping itu model *Student Teams Achievement Divisions* tidak hanya unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, meningkatkan kerja sama, kreativitas, berpikir kritis, serta ada kemauan membantu teman.

Model *Student Teams Achievement Divisions* perlu dicoba untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ditingkat persekolahan Sekolah Dasar. Hal ini dimaksudkan guna mencari dan menemukan alternatif untuk memjembatani keresahan seputar rendahnya kualitas proses belajar mengajar pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah. Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “Penerapan Model *Student Teams Achievement Divisions* Pada Pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Petunang.

METHODS

Metode penelitian adalah cara alamiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, Sugiyono (2016:72) mengemukakan bahwa “metode eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Petunang dengan alamat Jalan Lintas Lubuklinggau. Sekayu-Palembang Desa Petunang Kec. Tuah Negeri Waktu penelitian telah dilaksanakan pada semester Ganjil pada bulan Juli – Agustus Tahun Ajaran 2020/2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV.A dengan jumlah 22 siswa.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Pemberian tes dalam penelitian ini dilakukan dua kali, yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Tes tersebut akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Rustam (2016:23) menjelaskan bahwa, *pretest* (tes awal) yaitu tes yang dilakukan diawal pembelajaran. Tes ini berguna untuk mengetahui hasil kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dilakukan. Sedangkan Rustam (2016:24) menjelaskan bahwa, *posttest* (tes akhir) yaitu tes yang dilakukan diakhir pembelajaran. Tes ini berguna untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan siswa setelah pembelajaran dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu: Menentukan Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku, Uji Normalitas Data dan Hipotesis Statistika. Uji normalitas digunakan untuk melihat kenormalan data,

apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Hasil Penelitian

Penelitian dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions*, jumlah pertemuan tatap muka yang dilaksanakan pada saat penelitian adalah dua kali pertemuan yaitu, dengan rincian pertemuan pertama pelaksanaan tes kemampuan awal (*pre-test*) dengan langsung melaksanakan pembelajaran serta menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* serta dilanjutkan pada pertemuan kedua dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan

dilanjutkan satu kali tes kemampuan akhir (*post-test*).

a. Kemampuan Awal Siswa (*Pre-test*)

Pre-test ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions*. Soal *pre-test* yang digunakan berbentuk *essay* yang terdiri dari 7 soal. *Pre-test* dilaksanakan pada pertemuan pertama pada tanggal 6 Agustus 2020 yang diikuti 22 siswa. Data hasil analisis hasil belajar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions*, skor tes awal siswa dapat dilihat pada (lampiran C). Rata-rata (\bar{x}) dan simpangan baku (s) skor tes awal dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

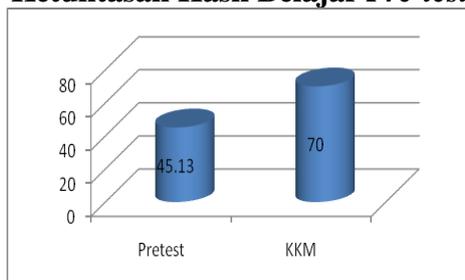
Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Tes Awal
(*Pre-test*)

No.	Kategori	Keterangan
1	Nilai terendah	21
2	Nilai tertinggi	71
3	Rata-rata nilai	45,13
4	Simpangan baku	15,80

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa nilai yang tertinggi 71 dan nilai yang terendah adalah 21. Rata-rata (\bar{x}) nilai secara keseluruhan sebesar 45,13. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan model *Student*

Teams Achievement Divisions termasuk belum tuntas, karena nilai rata-rata KKM kurang dari 70 yang telah ditetapkan. Ketuntasan hasil belajar *pre-test* dapat dilihat pada grafik 4.1.

Grafik 4.1
Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test*



b. Kemampuan Akhir Siswa (*Post-test*)

Tes akhir atau *post-test* dilakukan diakhir pembelajaran yang bertujuan untuk

mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions*, pelaksanaan *Post-test* dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2020 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Kemampuan akhir siswa dalam penguasaan materi sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi,

merupakan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian dapat diketahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Rekapitulasi nilai rata-rata dan simpangan baku dari hasil tes akhir *post-test* dapat dilihat pada (lampiran C), analisis hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.2.

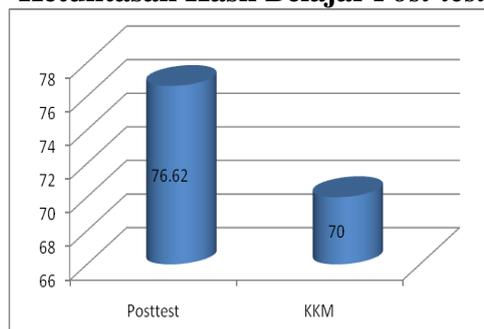
Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Tes Akhir
(Post-test)

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	100
3	Rata-rata nilai	76,62
4	Simpangan baku	16,08

Berdasarkan tabel 4.2 maka diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas sebanyak 13 siswa (59,09%) dan siswa yang mendapat nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas yaitu 9 siswa (40,90%). Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 50, hasil *post-test* dapat dibandingkan dengan hasil *pre-test*, adanya peningkatan hasil belajar setelah mengikuti

pembelajaran menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions*. Rata-rata nilai tes awal 45,13 dan nilai tes akhir 76,62. Ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa mencapai 59,09% atau sebanyak 13 orang siswa dari 22 siswa yang mengikuti *post-test* jumlah siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas dapat dilihat pada grafik 4.2

Grafik 4.2
Ketuntasan Hasil Belajar Post-test



c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah “Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Petunang setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student*

Teams Achievement Divisions signifikan tuntas”.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini untuk mengetahui apakah data hasil tes

siswa berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas data dengan taraf kepercayaan = 0,05, jika $<$ maka data berdistribusi normal dan jika \geq maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi tidak

normal. Berdasarkan perhitungan (lampiran C) rekapitulasi hasil uji normalitas pada *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data

Tes	x^2_{hitung}	Dk	x^2_{tabel}	Kesimpulan
Tes Awal (<i>Pre-test</i>)	6,6281	5	11,070	Normal
Tes Akhir (<i>Post-test</i>)	5,6299	5	11,070	Normal

Berdasarkan tabel 4.4 (lampiran C), menunjukkan bahwa data nilai tes awal (*pre-test*) adalah 6,628118 dan nilai tes akhir (*post-test*) 5,6299 adalah lebih kecil dari pada nilai yaitu 11,070 Pengujian normalitas dengan menggunakan uji kecocokan (*chi*-kuadrat) dapat disimpulkan bahwa *pre-test* dan *post-test* menunjukkan data berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, karena $x^2_{hitung} <$

2) Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas, maka dapat diketahui bahwa data tes awal dan tes akhir berdistribusi normal. Dengan demikian uji hipotesis untuk mengetahui signifikan atau tidaknya penggunaan model *Student Teams Achievement Divisions* dapat menggunakan uji-t statistik. Hasil perhitungan data dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Hipotesis

t_{hitung}	Dk	t_{tabel}	Kesimpulan
1,93	21	1,72	$t_{hitung} > t_{tabel}$ diterima dan ditolak

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diterima kebenarannya sehingga dapat menunjukkan hasil analisis uji-t, diketahui bahwa nilai t_{hitung} dengan taraf kepercayaan karena yaitu = 1,93 dan t_{tabel} = 1,72 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka diterima dan ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini

disimpulkan bahwa “penerapan model *Student Teams Achievement Divisions* meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Petunang”.: Rata-rata nilai hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2

Petunang setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* lebih dari atau sama dengan 70. (≥ 70). Rata-rata nilai hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Petunang setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* kurang dari 70 (<70).

B. Pembahasan

Berdasarkan pada rumusan masalah “Apakah dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* pada pembelajaran IPS hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Petunang secara signifikan tuntas?”. Hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif, proses belajar yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* pada kelas eksperimen. Model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen kemudian dalam setiap kelompok akan berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan pada kertas yang telah disediakan, pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan peserta didik dalam kelompok. Selanjutnya penulis memberikan kuis kepada masing-masing individu mengenai materi yang telah dipelajari, bagi peserta didik yang dapat menjawab kuis tersebut dengan benar mendapatkan hadiah diakhir pembelajaran.

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan uji instrumen. Uji instrumen dilakukan pada kelas V SD Negeri 2 Petunang yang diadakan dalam satu kali pertemuan uji coba ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu soal dan menentukan soal yang dikategorikan baik sehingga dapat digunakan untuk penelitian di kelas eksperimen. Selanjutnya, diadakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang dipelajari yaitu materi sumber daya alam dan pemanfaatannya. *Pre-test* dilakukan pada kelas IV.A sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan analisis kemampuan awal disimpulkan data berdistribusi normal.

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2020 dimulai dengan

memberikan soal *pre-test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dikelas eksperimen. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran IPS materi sumber daya alam dan pemanfaatannya penulis menjelaskan terlebih dahulu tujuan dan langkah-langkah model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dikarenakan model pembelajaran jarang digunakan sebelumnya. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan satu kelompok beranggotakan 6 orang dari jumlah 11 peserta didik, karena wabah *COVID-19* siswa dibagi menjadi dua kelas sesuai protokol kesehatan dan setiap peserta didik jaga jarak dan diwajibkan memakai masker. Setiap kelompok akan dilatih untuk dapat bekerja sama sebagai team dalam mengerjakan tugas yang telah di berikan serta melakukan kegiatan berdiskusi dan dilanjutkan dengan kuis antar kelompok akan saling bersaing untuk menjawab soal dengan benar dan disetiap kelompok yang mampu menjawab soal dengan benar maka akan mendapatkan hadiah atau reward yang berupa alat tulis diakhir pembelajaran.

Berdasarkan evaluasi pada pertemuan pertama, penulis masih menemukan hambatan selama proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang bermain dengan teman kelompoknya, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurangnya kerja sama diantara siswa yang lain dalam berkelompok. Hal ini terjadi, karena peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions*, walaupun begitu penulis tetap terus memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik agar belajar dengan nyaman serta menyenangkan.

Pertemuan kedua yang dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2020, penulis masih melanjutkan materi pertama yaitu mengenai sumber daya alam dan pemanfaatannya. Peserta didik benar-benar sudah beradaptasi dan tertarik dengan model *Student Teams Achievement Divisions* yang diterapkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan penyampaian materi lebih baik.

Dengan berkelompok peserta didik dapat menjadi tutor sebaya bagi teman yang belum memahami materi, dan pada saat kuis peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan **model *Student Teams Achievement Divisions*** penulis melihat apakah hasil belajar peserta didik sudah benar-benar tuntas dalam pembelajaran IPS, untuk mengetahui hal tersebut penulis memberikan tes akhir pada kelas IV.A yang bertujuan mengetahui kemampuan pemahaman dan pengetahuan peserta didik setelah adanya perlakuan. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis data *post-test* yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV signifikan tuntas setelah penerapan model *Student Teams Achievement Divisions*. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata siswa yang telah mencapai KKM (>70). Dari hasil penelitian dan analisis uji-t dengan nilai *post-test* menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Petunang setelah diterapkan model *Student Teams Achievement Divisions* signifikan tuntas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes akhir diperoleh = 1,93 dengan derajat kebebasan $dk = n-1 = 22-1 = 21$ dan = 1,72 sehingga maka diterima dan ditolak. Uji hipotesis pada penelitian terbukti kebenarannya dan hipotesis diterima.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model *student teams achievement division* siswa kelas iv sd negeri 2 petunang yaitu = 1,93 dan = 1,72, karena maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ips dengan menggunakan model *student teams achievement division* siswa kelas iv sd negeri 2 petunang secara signifikan tuntas.

REFERENCES

Alfitri, (2015). *Sosiologi Pendidikan: Jalan Srijaya Negara, Bukit Besar Palembang*: UPT. Penerbit dan Percetakan.

Burhaein, Erick. (2017). *Aktivitas Fisik Olahraga Untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD*. Indonesian Journal Of Primary Education, 1 (1), 51-58.

Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*: Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Rustam, A. (2016). *Dasar-dasar Statistik*: Kolaka : Putri Yolanda.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*: Bandung: Alfabeta.